

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta analisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Di samping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti pelatihan kerja, kompetensi, beban kerja, dan kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan penelitian analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan analisis verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain.

Penelitian analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hingga mampu menggambarkan setiap variabel yang dijadikan judul penelitian tanpa membandingkan suatu variabel dengan variabel yang lain. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga nomor 4 (empat) mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi pelatihan kerja, kompetensi, beban kerja, dan kinerja karyawan. Sedangkan metode penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan. Metode verifikatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 5 (lima) yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh

pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu pengaruh pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas (2016:41) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam (variasi nilai). Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas (unik). Konsep dibuat dan dihasilkan secara sadar untuk keperluan ilmiah yang khas dan tertentu.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (variabel *independen*) dan variabel Y (variabel *dependen*). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga

sebagai variabel bebas. Variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah pelatihan kerja (X1), kompetensi (X2), dan beban kerja (X3). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Kerja (X1), Menurut Donni Juni Priansa (2018:117) pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Kompetensi (X2), Menurut Tyson dalam Priansa (2019:139) menyatakan bahwa istilah kompetensi telah digunakan untuk menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Kompetensi berkaitan dengan peran yang diemban atau campuran atribut pribadi dan pekerjaan.
- c. Beban Kerja (X3), Menurut Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo (2017:22) Beban Kerja adalah jumlah pekerjaan besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diampunya, beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu tidaknya pekerja melaksanakan pekerjaan yang diampunya.

2. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39)

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kinerja Karyawan (Y), Menurut Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela (2019:11) mengemukakan bahwa kinerja karyawan didefinisikan sebagai kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja karyawan sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan teratur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan acuan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pelatihan Kerja (X₁) “sebuah upaya yang sistematis dan terencana	1. Instruktur	a. Pendidikan instruktur	Tingkat pendidikan instruktur	Ordinal	1
		b. Penguasaan materi	Tingkat penguasaan materi	Ordinal	2

Variabel dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.”</p> <p>Menurut Donni Juni Priansa (2018:117)</p>	2. Peserta pelatihan	a. Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat semangat mengikuti pelatihan	Ordinal	3	
		b. Keinginan untuk memperhatikan	Tingkat keinginan untuk memperhatikan	Ordinal	4	
	3. Metode Pelatihan	a. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan jenis pelatihan	Ordinal	5	
		b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Ordinal	6	
	4. Materi Pelatihan	a. Sesuai tujuan	Tingkat kesesuaian tujuan materi pelatihan	Ordinal	7	
		b. Sesuai kemampuan peserta	Tingkat kemampuan peserta pada materi pelatihan	Ordinal	8	
		c. Penetapan sasaran	Tingkat penetapan sasaran materi pelatihan	Ordinal	9	
	5. Tujuan Pelatihan	a. Keterampilan peserta pelatihan	Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	10	
		b. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Tingkat pemahaman etika kerja peserta pelatihan	Ordinal	11	
	<p>Kompetensi (X₂)</p> <p>“kompetensi telah digunakan untuk menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Kompetensi berkaitan dengan peran yang diemban atau campuran atribut</p>	1. Pengetahuan	a. Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	12
			b. Pengetahuan Konseptual	Pemahaman mengenai struktur dan tingkatan dari sekumpulan informasi	Ordinal	13
c. Pengetahuan Prosedural			Pemahaman mengenai langkah-langkah dan tata cara melaksanakan sebuah proses	Ordinal	14	
2. Pemahaman		a. Pemahaman karakteristik	Tingkat pemahaman	Ordinal	15	

Variabel dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>pribadi dan pekerjaan.”</p> <p>Menurut Tyson dalam Donni Juni Priansa (2019:139)</p>			mengenai karakteristik		
		b. Pemahaman kondisi secara efektif dan efisien	Tingkat pemahaman mengenai kondisi secara efektif dan efisien	Ordinal	16
	3. Keterampilan	a. Keterampilan administratif	Kemampuan mengelola sebuah proses dalam sebuah situasi yang telah ditetapkan	Ordinal	17
		b. Keterampilan manajerial	Kemampuan mengelola dalam situasi dimana pengambilan keputusan harus dilakukan	Ordinal	18
		c. Keterampilan teknis	Kecakapan dalam sebuah bidang bidang profesi tertentu, penguasaan dalam penggunaan teknik untuk menghasilkan output	Ordinal	19
		d. Keterampilan sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, memotivasi, dan negosiasi	Ordinal	20
	4. Nilai	a. Kejujuran	Tingkat kejujuran seorang karyawan	Ordinal	21
		b. Keterbukaan	Tingkat keterbukaan seorang karyawan	Ordinal	22
		c. Demokratis	Tingkat demokratis seorang karyawan	Ordinal	23
	5. Sikap	a. Perasaan yang dirasakan	Pemahaman mengenai perasaan yang dirasakan	Ordinal	24
		b. Reaksi terhadap sesuatu	Tingkat reaksi terhadap sesuatu kondisi yang dihadapi	Ordinal	25
	6. Minat	a. Kecenderungan seseorang untuk	Tingkat kecenderungan seseorang untuk	Ordinal	26

Variabel dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
		melakukan suatu perbuatan	melakukan suatu perbuatan			
Beban Kerja (X₃) “jumlah pekerjaan besar yang harus dilaksanakan seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diampunya, beban kerja kualitatif akan berhubungan dengan mampu tidaknya pekerja melaksanakan pekerjaan yang diampunya” Menurut Suci R. Mar’ih Koesomowidjono (2017:22)	1. Kondisi pekerjaan	a. Mudah mengoperasikan pekerjaan yang telah di delegasikan	Tingkat pemahaman dalam mengoperasikan pekerjaan yang telah di delegasikan	Ordinal	27	
		b. Meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan tahapan pekerjaan	Tingkat pemahaman dalam meminimalisir kesalahan dalam tahapan pekerjaan		28	
		c. Meminimalisir kecelakaan kerja	Tingkat pemahaman dalam meminimalisir kecelakaan kerja		29	
	2. Penggunaan waktu kerja	a. Waktu kerja sesuai dengan SOP	Tingkat waktu kerja sesuai dengan SOP	Ordinal	30	
		b. Pembagian waktu kerja	Tingkat pembagian waktu kerja	Ordinal	31	
	3. Target yang harus dicapai	a. Beban kerja yang diberikan	Tingkat beban kerja yang diberikan	Ordinal	32	
		b. Waktu kerja yang diberikan	Tingkat waktu kerja yang diberikan	Ordinal	33	
		c. Volume kerja yang diberikan	Tingkat volume kerja yang diberikan	Ordinal	34	
	Kinerja Karyawan (Y) “diketahui seberapa jauh kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	35
			b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	36
c. Hasil kerja			Tingkat hasil kerja	Ordinal	37	
2. Kuantitas Kerja		a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	38	
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	39	
3. Tanggung Jawab		a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	40	

Variabel dan Konsep Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>jelas dan teratur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan acuan.”</p> <p>Menurut Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela (2019:11)</p>		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	41
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	42
		b. Kemampuan bekerja sama secara tim	Tingkat kemampuan bekerja sama secara tim	Ordinal	43
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	44
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Ordinal	45

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian *purchasing and production* di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. yang berjumlah sebanyak 236 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} =$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 70 Karyawan pada bagian *purchasing and production* PT. Surya Toto Indonesia Tbk dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,1), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{236}{1 + 236 (0,1)^2} = 70$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 karyawan pada bagian *purchasing and production* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Probabilitas sampling yaitu dengan Simple Random Sampling.

Menurut Sugiyono (2017:118) Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2018:81) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. dengan bertanya secara langsung kepada responden disana (karyawan).

b. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan proses kerja, pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi seperangkat pernyataan dan dibagikan secara langsung pada karyawan PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan tanggapan

responden mengenai variabel pelatihan kerja, kompetensi, beban kerja dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan informasi secara langsung berupa data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti e-books dan buku-buku pendukung.

c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar

pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016:97) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan suatu item pertanyaan atau pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengukur valid atau tidaknya *item* pada kuesioner. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total *item-item* tersebut. Pencarian mencari nilai koefisien validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:183)

Di mana:

r_{xy} = Koefisien r pearson product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2017:126) sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) mengenai uji reliabilitas instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan). Reliabilitas berarti ketergantungan atau konsistensi. Ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulangi atau berulang dibawah

kondisi yang identic atau sangat mirip. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2017:199).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (Metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

Keterangan:

r : Nilai Reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,6

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016:102) analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini metode analisis data digunakan untuk menjawab

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan PT. Surya Toto Indonesia Tbk. Alternatif jawaban kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Masalah yang telah dipetakan dalam rumusan masalah merupakan interpretasi dari tujuan penelitian, oleh karena itu perlu mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Salah analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi Sugiyono (2017:147).

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:148) penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi pelatihan kerja, kompetensi, beban kerja dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan

penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada para responden, lalu hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah skor rata-rata dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

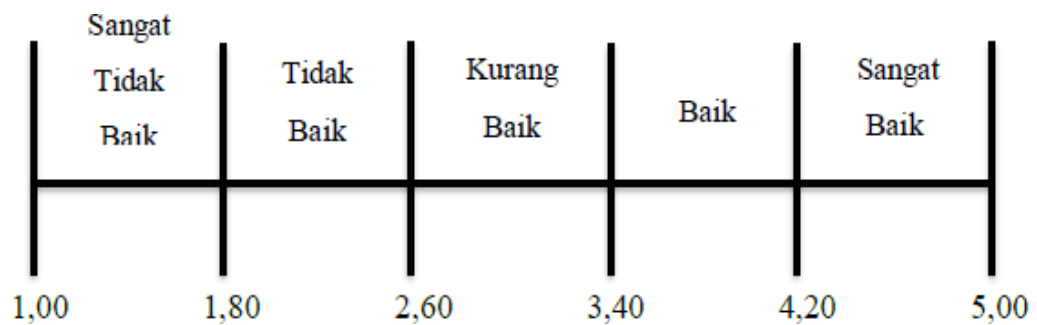
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:95)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Salah satu analisis lainnya yang digunakan selain analisis deskriptif dalam penelitian ini terdapat juga analisis verifikatif. Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan metode sebagai berikut:

3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut

harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal, maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) menurut Jonathan Sarwono (2012:241) sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi jawaban per item pertanyaan.
2. Menghitung proporsi (P) yaitu dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden.
3. Menghitung nilai proporsi kumulatif (PK) dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
4. Mencari nilai Z dengan menggunakan tabel distribusi normal untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Menentukan nilai tertinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} z^2 \right)$$

6. Menghitung scale value (SV) untuk dengan rumusan berikut:

$$S = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program IBM SPSS (Statistical package for social sciences) untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah yang menggambarkan pengaruh antar variabel dilakukan dengan pendekatan analisis verifikatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016:275) adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen (bebas) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel *dependen* kinerja karyawan

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi pelatihan

b_2 = Koefisien regresi

kompetensi

b_3 = Koefisien regresi beban kerja

X_1 = Variabel *independen* pelatihan kerja

X_2 = Variabel *independen* kompetensi

X_3 = Variabel *independen* beban kerja

e = Tingkat kesalahan (*standard error*) atau nilai variabel lain

n yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menentukan kuatnya pengaruh atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda. Analisis korelasi berganda menurut Sugiyono (2016:231) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini

menunjukkan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{JK(\text{regresi})}{\sum Y^2}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y$$

Mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien (r) yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r < 1 sedangkan untuk masing-masing nilai r adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel (X_1, X_2, X_3) dan variabel Y semua positif sempurna.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel (X_1, X_2, X_3) dan variabel Y semua negatif sempurna.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel (X_1, X_2, X_3) dan variabel Y .
4. Apabila nilai r berada diantara -1 dan 1, maka terdapat tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung antara korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, peneliti menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas menjelaskan mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap kuat atau lemahnya hubungan korelasi berpedoman pada pendapat Sugiyono (2017:184).

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.”

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel pelatihan kerja (X_1), kompetensi (X_2), dan beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi berganda parsial sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (pengaruh) variabel pelatihan kerja (X_1), kompetensi (X_2), beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan koefisien korelasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa kuat persentase (pengaruh) variabel pelatihan kerja (X_1), kompetensi (X_2), beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain di anggap konstan (Sugiyono, 2017:106). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai t_{hitung} menurut sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh X_1 (Pelatihan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan)

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelatihan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelatihan kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengaruh kompetensi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3. Pengaruh beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{03} : \beta_3 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel beban kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel

dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0 \longrightarrow$ artinya secara simultan pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0 \longrightarrow$ artinya secara simultan pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$.

Selanjutnya sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara pelatihan kerja, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.

3.8 Rancangan Kuesioner

Pengambilan data dari sumbernya langsung dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016:83) kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaliknya, pernyataan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti atau dipahami dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan kerja, kompetensi, beban kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya menentukan pada kolom yang sudah disediakan. Responden hanya menentukan pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya:

- SS : Sangat setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat tidak setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT. Surya Toto Indonesia Tbk. yang berlokasi di Jl Raya Pasar Kemis Km 7 RT 001/04 Kampung Cilongok, Sukamantri, Kec. Ps. Kemis, Tangerang. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari sd bulan Mei tahun 2022.